

IMPLEMENTASI METODE KERJA KELOMPOK UNTUK
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PADA IPS TEMATIK
SISWA KELAS V SD PUTRA BANGSA TAHUN AJARAN 2024/2025

Rini Lestari¹, Suryadi², Ari Supadi³

riniilestari804@gmail.com¹Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Keywords:

Group work methods,
motivation, Thematic
Social Studies

Kata kunci:

Metode kerja Kelompok,
motivasi, IPS Tematik

Abstract

This research method uses Kurt Lwin's classroom action research. This research was carried out up to two cycles. Each cycle consists of planning, implementation, observation, and reflection. The subjects of this study were 11 students of grade V of SD PUTRA BANGSA. The data source in this study was 11 students of grade V of SD PUTRA BANGSA. The results showed that the application of the group work method in cycle I reached 59.55%. In cycle II, the percentage of learning motivation was 83.82%. Based on the percentage of the two cycles, the percentage of learning motivation in cycle II was higher than in cycle I. Therefore, the implementation of the group work method can increase learning motivation in thematic social studies of grade V students of SD PUTRA BANGSA.

Abstrak

Metode penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas Kurt Lwin. Penelitian ini di dilaksanakan sampai dua siklus. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian ini yaitu siswa kelas V SD PUTRA BANGSA jumlah siswa sebanyak 11 anak. Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD PUTRA BANGSA Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode kerja kelompok pada siklus I mencapai 59,55%. Pada siklus II persentase motivasi belajar sebesar 83,82%. Berdasarkan persentase dari kedua siklus menunjukkan persentase motivasi belajar pada siklus II menunjukkan lebih tinggi dari pada siklus I. Oleh karena itu implementasi metode kerja kelompok dapat meningkatkan motivasi belajar pada IPS tematik siswa kelas V SD PUTRA BANGSA.

This is an open access article under the CC BY-SA license.

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan suatu proses dimana dilakukan pengenalan terlebih dahulu sehingga timbul suatu kebiasaan dalam melakukannya. Melibatkan keluarga, lingkungan, teman dan guru yang mengalami pertukaran informasi. (Andini, 2018)

Dalam dunia Pendidikan, proses pembelajaran tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Belajar dan pembelajaran merupakan dua hal yang berkaitan erat dan tidak dapat dipisahkan dalam pelaksanaan kegiatan Pendidikan. Interaksi antara guru dan peserta didik merupakan bentuk Pendidikan yang menjadikan proses belajar dan mengajar. Kegiatan belajar mengajar dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya. Guru secara sadar menyusun rencana kegiatan pengajaran secara sistematis dengan menggunakan segala sesuatu yang bermanfaat bagi peserta didik. (Dasopang, 2017)

Pendidikan merupakan suatu usaha sadar manusia untuk memperoleh ilmu pengetahuan yang dapat dilakukan melalui pendidikan formal maupun non formal dalam proses transformasi sehingga dapat menghasilkan SDM yang berkualitas. (Warisno, 2021) Pendidikan sebagai instrumen yang digunakan untuk membangun dan merevitalisasi kualitas SDM (Sumber Daya Manusia) agar memperoleh kompetensi sosial dan perkembangan individu yang optimal serta mampu memberikan relasi yang kuat antara individu, masyarakat, dan lingkungan sekitar tempat seseorang hidup. (Murtafiah, 2022)

Keberhasilan belajar siswa ditentukan oleh beberapa faktor salah satunya adalah hasil belajar yang ada pada diri siswa. Keberhasilan proses pembelajaran akan dipengaruhi oleh beberapa faktor dari lingkungan sekolah, keluarga ataupun dari diri siswa. Siswa sebagai pelajar akan berkembang bermacam-macam keunikan sendiri-sendiri perkembangan yang terjadi akan memiliki respon yang berbeda-beda dalam memahami suatu pelajaran. Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran yang dapat memberikan perubahan baik pengetahuan, pemahaman, sikap dan keterampilan siswa menjadi lebih baik dari sebelumnya. Siswa yang memperoleh hasil belajar rendah tentunya dikarenakan adanya kesulitan belajar yang dialami. Kesulitan belajar siswa akan berdampak pada hasil akhir belajar siswa.

Kesulitan belajar siswa yang sering kali dialami adalah kurang motivasi belajar dan pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan. Untuk membangkitkan motivasi belajar dan meningkatkan pemahaman siswa ketika mengikuti pembelajaran dibutuhkan metode yang tepat dalam penyampaian materi pembelajaran salah satu metode yang bisa digunakan adalah metode kerja kelompok yang dapat diterapkan dalam suatu kelas.

Metode kerja kelompok adalah suatu metode mengajar dengan mengkondisikan peserta didik dalam suatu grup atau kelompok sebagai satu kesatuan untuk membahas suatu tugas secara kelompok. Disamping itu metode ini dapat melatih peserta didik untuk berfikir kritis dan dapat menumbuhkan sikap saling kerja sama dan meningkatkan sikap sosial sehingga pengetahuan dan pengalaman peserta didik akan lebih luas dan banyak dibanding peserta didik yang belajar sendiri tanpa menerapkan metode kerja kelompok, pembelajaran kerja kelompok dilakukan atas dasar pandangan manusia adalah makhluk sosial membutuhkan saling kerjasama satu sama lain dan dapat belajar secara bersama berinteraksi untuk menyelesaikan tujuan pembelajaran tertentu.

Berdasarkan hasil analisis peneliti dalam mengamati motivasi belajar siswa masih rendah, siswa cenderung pasif dalam pembelajaran, dari hasil pengamatan siswa

kurang fokus selama proses pembelajaran berlangsung.

Metode kerja kelompok dapat di gunakan untuk peroses pembelajaran mata pelajaran IPS, karena didalam materi mata pelajaran IPS memuat banyak sekali materi yang notabennya menuntut siswa harus menghafal, kondisi tersebut terlihat dari siswa yang mengalami kesulitan belajar dalam pelajaran IPS sehingga dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Berdasarkan hasil analisis peneliti maka dari itu peneliti tertarik untuk mengkaji lebih mendalam lagi tentang Implementasi Metode Kerja Kelompok Untuk Menumbuhkan Motivasi Belajar IPS Siswa Kelas V SD Putra Bangsa.

KERANGKA TEORITIK\

Metode sendiri berasal dari bahasa Yunani "Methodos" yang memiliki arti cara atau jalan yang ditempuh, secara harfiah metode berarti "Cara" metode sendiri sebagai suatu cara yang dipakai untuk mencapai tujuan tertentu. Menjadi seorang guru tentunya akan merencanakan sebuah strategi yang dianggap tepat untuk dapat membawakan keberhasilan sebuah pembelajaran. Guru juga mengharapkan hasil yang baik dalam proses pembelajaran akan menerapkan suatu strategi sehingga dapat meningkatkan prestasi peserta didik, dengan menggunakan metode peroses pembelajaran diharapkan akan menambah minat seorang peserta didik untuk mengikuti pembelajaran, serta akan dapat mencapai tujuan pembelajaran.

Secara umum metode pembelajaran dapat diartikan sebagai upaya yang dapat dikerjakan oleh seorang untuk mencapai sebuah tujuan. Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia mengemukakan bahwa strategi adalah sebuah rencana yang cermat mengenai sebuah kegiatan untuk mencapai suatu sasaran yang diinginkan. Menggunakan metode pembelajaran dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran. Maka dari itu dalam penyusunan strategi baru sampai dengan proses penyusunan rencana kerja, belum sampai pada tindakan. Strategi disusun untuk mencapai sebuah tujuan pembelajaran, artinya arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan sehingga penyusunan langkah-langkah pembelajaran, pemanfaatan berbagai fasilitas dan sumber belajar, semuanya diarahkan dalam upaya mencapai tujuan yang ingin dicapai. Kerja kelompok memiliki pengertian di dalam suatu kelompok di pandang sebagai suatu kesatuan sendiri, untuk mencapai tujuan tertentu, dengan cara bergotong royong.

Metode kerja kelompok memberikan kesempatan pada siswa untuk mengeksplorasi bakat yang mereka miliki, serta mereka juga dapat memilih teman yang dianggap baik dan tepat untuk belajar secara bersama-sama, selain itu kerja kelompok dapat membantu siswa saling berkerjasama bertukar pikiran dengan teman-temannya serta tidak ada kecanggungan saat bertanya suatu materi, sehingga mereka dapat dengan mudah menguasai semua pengetahuan yang mereka harapkan. Selain itu, metode kerja kelompok juga dapat melatih anak untuk berfikir dan bekerja berkelompok, sehingga pengetahuan yang mereka dapatkan akan lebih banyak dan lebih luas dibandingkan dengan mereka yang mendapatkan pengetahuan sendiri. Belajar dilakukan atas dasar pandangan bahwa anak didik merupakan satu kesatuan

yang dapat belajar bersama,berbaur untuk mencapai tujuan pengajaran tertentu. Dalam prakteknya, ada beberapa jenis belajar kelompok yang dapat dilaksanakan yang semua itu tergantung pada tujuan khusus yang dicapai berdasarkan umur, kemampuan siswa, fasilitas, jenis tugas dan media yang ada.

Istilah motivasi berasal dari Bahasa latin. Yakni “movere” yang berarti “menggerakkan”. Dalam bahasa agama istilah motivasi menurut Tayar Yusuf tidak jauh berbeda dengan “niatan/niat”, (innamal a“malu binniat= sesungguhnya perbuatan itu bergantung pada niat), yaitu kecenderungan hati yang mendorong seseorang untuk melakukan tindakan sesuatu. Dengan demikian dapat dipahami bahwa pengertian dasar motivasi ialah keadaan internal organisme yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu.(Oktiani, 2017)

Menurut Sardiman motivasi adalah perubahan energy diri seseorang yang ditanadai dengan munculnya “feeling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Mc Donald merumuskan bahwa “motivation is an energy change within the person characterized by affective arousal and anticipatory goal reaction” yang diartikan bahwa yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.

Sedangkan menurut moekijat dalam bukunya “Dasar-dasar Motivasi” bahwa motivasi yaitu dorongan atau menggerakkan, sebagai suatu perangsang dari dalam, suatu hati yang menyebabkan seseorang melakukan sesuatu. Motivasi belajar merupakan kekuatan (Power motivation), daya dorong (driving Force), atau alat pembangun kesediaan dan keinginan yang kuat dalam diri peserta didik untuk belajar secara aktif, kreatif, efektif inovatif dan menyenangkan dalam rangka perubahan perilaku baik dalam aspek kognitif, fektif, dan psikomotorik.(Rahmat, 2018) Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah suatu usaha untuk meningkatkan kegiatan dalam mencapai suatu tujuan tertentu.

METODE PENELITIAN

Pendekatan ini merupakan penelitian tindakan kelas. Menurut Elliot dalam I Ketut R. Sudiardhita menyarakan bahwasannya pannelitian tindakan kelas merupakan kajian tentang situasi social dengan maksud untuk meningkatkan kualitas tindakan didalam nya, Siswojo Hardj odipuro menyatakan bahwasannya pannelitian tindakan kelas merupakan suatu tindakan untuk memperbaiki pendidikan melalui perubahan, dengan mendorong untuk memikirkan praktek mengajarnya sendiri agar kritis terhadap praktek tersebut dan mau untuk mengubahnya. Jadi pendekatan tindakan kelas merupakan suatu pendekatan atau tindakan yang dilakukan oleh guru untuk memperbaiki kualitas pendidikan melalui perubahan yang dilakukan oleh guru. Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas (PTK) model Kurt Lewin. Kurt Lewin menggambarkan pannelitian tindakan adalah suatu proses yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi..

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian Tindakan Kelas yang terjadi pada kegiatan pembelajaran siklus I adalah kurang maksimal pembelajaran di mulai pukul 07.00 sampai pukul 08.00 kurang nya maksimal di karenakan pada siklus I belum mengalami kesuksesan dikarenakan

masih terkendala dalam pembagian kelompok yang kurang merata, serta penggunaan media vidio yang kurang menarik motivasi siswa.

Perbaikan dilakukan pada siklus II, Pada siklus II sudah mengalami peningkatan pembagian kelompok sudah merata dan penggunaan media viduo sudah lebih menarik minat siswa pada siiklus ini motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran sudah meningkat. Dengan demikian pembelajaran terasa tersampaikan dengan maksimal.

Penelitian menunjukan bahwa motivasi belajar dengan implementasi metode kerja kelompok memperlihatkan hasil yang memuaskan sehingga sesuai dengan yang diharapkan oleh guru, baik motivasi belajar Data perbandingan dalam dua siklus ini dapat dilihat pada tabel berikut:

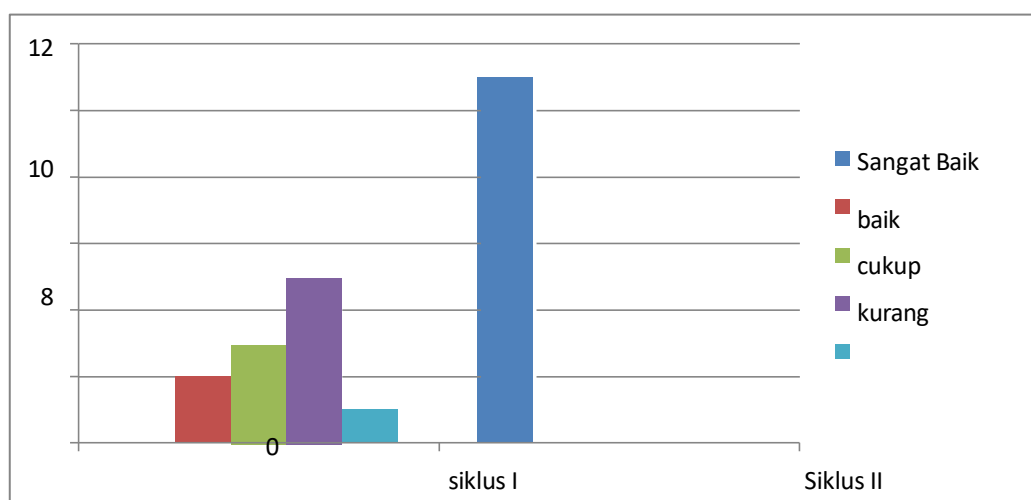
Tabel 4.11 Perbandingan Hasil Motivasi Belajar

Kelas	Siklus	Siklus	Keterangan
V	59,55%	83,82%	Meningkat

Dapat dilihat dari tabel diatas, minat belajar dengan menggunakan implementasi metode kerja kelompok ada peningkatan dari siklus I sampai siklus II. Dari hasil penelitian tindakan kelas ini dapat diketahui bahwa dari jumlah 11 siswa diperoleh hasil dari kategori sangat baik, yang semulanya pada siklus I persentase motivasi belajar siswa menunjukan hasil 59,55% pada siklus ke II motivasi belajar siswa mengalami peningkatan menjadi 83,82%. Motivasi belajar pada siklus II menunjukan perubahan yang baik. Itu menunjukan bahwa motivasi belajar siswa dalam belajar meningkat.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa implementasi metode kerja kelompok dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Dari keseluruhan motivasi belajar dapat dilihat dari grafik berikut:

Gambar 4.1
Perbandingan Motivasi Belajar Siklus I dan Siklus II



Adapun temuan dari peneliti bahwasanya implementasi metode kerja kelompok tidak hanya meningkatkan motivasi belajar saja. melainkan juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa Sd Putra Bangsa, penggunaan metode ini dapat membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajar, dikarenakan metode yang di gunakan tergolong menarik serta dapat membantu memahami pelajaran IPS. Hasil belajar pun juga mengalami peningkatan dapat dilihat dalam tabel di berikut :

Tabel 4. 12
Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Putra Bangsa

No	Nama	Aspek Penilaian		Jumlah
		I	II	
1	Aska Mitaur R	70	90	160
2	Imam Mukaromah	60	80	140
3	Mahardika Ananda	65	85	150
4	Marina Amelia	70	90	160
5	Misya Zahra L	65	75	140
6	Muhammad Ifran R	50	70	120
7	Muhammad Farid	60	75	135
8	Muhammad Haikal	70	85	155
9	Naufal Dary Abiyyu	75	90	165
10	Okta Fata Bagus P	75	90	165

11	Tri Nely Citra Sari	80	95	175
	Jumlah	725	925	1650
	Rata-rata	65,9	84	

Pada siklus I nilai rata-rata siswa 65,9 dan siklus II nilai rata-rata siswa 84 sehingga dapat di simpulkan bahwa ada perbedaan nilai rata-rata antara siklus I dan siklus II. Perbedaan yang dimaksud adalah nilai rata-rata antara siklus I dan Siklus II pada siklus II nilai rata-rata lebih baik dari pada siklus I.

Tabel 4.13
Perbandingan Nilai Rata-rata Siklus I dan Siklus II

Kelas	Siklus I	Siklus II	Keterangan
V	65,9	84	TUNTAS

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode kerja kelompok pada siklus I mencapai 59,55%. Pada siklus II persentase motivasi belajar sebesar 83,82%. Berdasarkan persentase dari kedua siklus menunjukkan persentase motivasi belajar pada siklus II menunjukkan lebih tinggi dari pada siklus I. Oleh karena itu implementasi metode kerja kelompok dapat meningkatkan motivasi belajar pada ilmu pengetahuan sosial IPS tematik siswa kelas V SD Negeri 24 Krui.

Adapun temuan dari peneliti bahwasanya implementasi metode kerja kelompok tidak hanya meningkatkan motivasi belajar saja. melainkan juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa SD Negeri 24 Krui, pada siklus I hasil belajarnya memiliki rata-rata 65,9 dan siklus II

84. Penggunaan metode ini dapat membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajar, dikarenakan metode yang di gunakan tergolong menarik serta dapat membantu memahami pelajaran IPS Tematik.

REFERENSI

- Andini, G. T. (2018). Manajemen Pengembangan Kurikulum. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 3(2), 159-169.
- Dasopang, A. P. and M. D. (2017). *Belajar Dan Pembelajaran*. 03.
- Murtafiah, N. H. (2022). Manajemen Pengendalian Kinerja Pendidik dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pada Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(6), 4614-4618.
- Oktiani, I. (2017). Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Kependidikan*, 2(5), 262-232.
- Rahmat, P. S. (2018). *Psikologi Pendidikan* (Bumi Aksar).

Sugiyono. (2017). *metode penelitian kuantitatif kualitatif dan r&d*.

Warisno, A. (2021). Standar Pengelolaan Pendidikan Dalam Mencapai Tujuan Pendidikan Islam. *An Nida*, 1(01), 1-8. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/jp1>